

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajer kepada pemilik perusahaan, yang diharapkan bisa memberi informasi kepada para investor dan kreditor berkaitan dengan investasi dana mereka. Adanya laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna untuk mengambil keputusan dimana laporan keuangan dijadikan sebagai landasan dari pengambilan keputusan (Sosiawan, 2012). Menurut PSAK No. 1 laporan keuangan yaitu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan untuk memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan.

Laba rugi adalah salah satu komponen dalam laporan keuangan yang menjadi bagian penting dari pengguna laporan keuangan. Laporan laba rugi dapat menggambarkan kinerja perusahaan untuk periode waktu tertentu. Dari kinerja yang dihasilkan perusahaan dapat mencerminkan perolehan laba. Agar bisa mencapai suatu target laba, manajemen akan menentukan kebijakan akuntansi sehingga laba perusahaan dapat diatur. Kebijakan akuntansi ditunjukkan supaya perusahaan bisa menurunkan atau menaikkan laba yang dihasilkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan manajemen

agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik oleh para pengguna. Kadang tindakan yang dilaksanakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen seperti itu disebut dengan istilah manajemen laba (*earning management*) (Yatulhusna, 2015).

Manajemen laba didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat sebuah laporan keuangan menjadi lebih baik dengan tujuan agar dapat mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan (Sulistyanto, 2008). Sedangkan menurut Scott (2006) manajemen laba adalah keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang mereka inginkan seperti meninggalkan laba atau mengurangi kerugian yang akan dilaporkan.

Manajemen laba terjadi saat manajer menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan menyusun transaksi untuk merubah laporan keuangan, untuk memberikan gambaran yang tidak benar atas keadaan keuangan perusahaan dengan memanipulasi keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna laporan seperti pemegang saham yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil dari perjanjian di dasarkan dengan jumlah yang tertera pada laporan keuangan (Yatulhusna, 2015).

Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Wewenang dan tanggung jawab agent maupun principal diatur pada kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Pembahasan manajemen laba berkaitan dengan teori agensi, dimana teori agensi menyatakan adanya praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) dimana mereka saling mengedepankan kepentingan masing-masing demi memaksimalkan labanya.

Informasi dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, sehingga dibutuhkan oleh pemilik atau *principal*. Oleh sebab itu pihak manajemen atau *agent* harus menyampaikan informasi tersebut secara transparan. Tetapi sering terjadi dimana pihak manajemen (*agent*) pada saat menyampaikan informasi kepada *principal* tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan juga cenderung memanipulasi informasi tersebut. Sehingga informasi yang diperoleh *principal* dapat bersifat menyesatkan. Hal ini dilakukan oleh *agent* karena *Principal* memberikan kewenangan dan juga otoritas kepada *agent* agar dapat menjalankan perusahaan demi kepentingan *principal*. Sehingga manajer selaku *agent* mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal* (Rahmawati, dkk 2006). Manajer beranggapan, apabila ada peningkatan kinerja dengan cara melakukan tindakan tersebut maka *principal* akan memberikan bonus kepada *agent*. Informasi yang luas dimana kondisi perusahaan yang dimiliki oleh *agent* dan informasi minim yang diterima oleh *principal* disebut sebagai asimetri informasi. Sehingga memberi kesempatan kepada *agent* untuk melakukan tindakan praktik manajemen laba.

Kondisi seperti itu merupakan masalah agensi yang terus terjadi dalam beberapa perusahaan yang ada di dunia. Asimetri informasi yang terjadi antara agent dan *principal* yang dapat menimbulkan suatu peluang kepada agent untuk melakukan praktik manajemen laba di perusahaan, karena adanya informasi yang dimiliki oleh *agent* akan lebih banyak daripada *principal* maka agent akan mudah memanipulasi informasi yang ada di perusahaan.

Manajemen laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan dimana akan terjadi ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen (Beneish, 2001). Salah satu mekanisme yang digunakan untuk mencoba menurunkan konflik yang disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan kontrol diantara kedua belah pihak yaitu dengan menawarkan manajer untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang dikenal sebagai kompensasi berbasis saham (*stock-based compensation*). Pemberian kompensasi ini berlaku untuk manajer dan akan mengakibatkan peningkatan kepemilikan manajerial (Premanichnukul dan Krittaya, 2012).

Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak seperti seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Asumsi ini sejalan dengan teori berbasis kontrak (*contracting-based theory*) yang menunjukkan bahwa manajemen akan efisien dengan memilih metode akuntansi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Christie dan Zimmerman, 1994). Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait

dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan sebagai pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat. Maka dari itu, manajemen termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini bisa mencerminkan kondisi kontrak yang lebih baik (Ball et al., 2000, 2003). Kemungkinan bahwa tingkat kepemilikan manajerial akan berada pada arah yang sama untuk menekan pemanfaatan akrual diskresioner (manajemen laba) oleh pihak manajemen.

Selain adanya kepemilikan manajerial sebagai suatu mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyalurkan berbagai kepentingan di dalam perusahaan, kepemilikan institusional juga diduga mampu memberikan mekanisme pengawasan serupa dalam perusahaan. Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank dan kepemilikan institusi lainnya).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai hubungan asimetri informasi dengan manajemen laba. Salah satunya penelitian Mahawyahrti & Budiasih (2018) yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian sejalan juga ditemukan oleh Ayu Utari & Ratna Sari (2016) dan Dwijayanti & Suryanawa (2017). Jadi ketika asimetri informasi tinggi, stakeholders tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif atau akses informasi yang relevan untuk bisa memonitor tindakan

manajemen. Hal ini akan memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti & Pramesti (2013), yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kepemilikan manajerial pada manajemen laba, seperti yang dilakukan oleh Utari & Ratna sari (2016) serta Dwijayanti & Suryanawa (2017), berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti & Pramesti (2013) dan Kusumawardhani (2016) yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

Penelitian Utari & Ratna Sari (2016) dan Dwijayanti & Suryanawa (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba, tapi tergantung pada jumlah kepemilikan yang signifikan, sehingga bisa memonitor pihak manajemen yang berdampak dapat mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.. Penelitian Kusumawardhani (2016) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

Dalam penelitian ini perusahaan *property* dan *real estate* sebagai obyek perusahaan yang diteliti karena fenomena meningkatnya pembangunan apartemen, perumahan mewah dan gedung-gedung perkantoran yang berkembang saat ini menimbulkan banyaknya investor

yang ingin berinvestasi dan itu sangat berpengaruh dalam pengembangan perekonomian dan komponen laba dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba” (Studi Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018).**

1.2. Ruang lingkup (batasan masalah)

Dengan maksud supaya arah pembahasan tidak mengalami kesimpangsiuran dan terhindar dari pembahasan yang terlalu luas, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan 2018.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan motivasi yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Apakah asimetri informasi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Terkait dengan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
5. Untuk mengetahui apakah asimetri informasi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang ekonomi khususnya tentang praktik manajemen laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
 - b) Untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan sebagai referensi tambahan bagi para peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian mengenai praktik manajemen laba atau penelitian lain yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti diharapkan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh mengenai semua informasi yang telah didapatkan di perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI,

khususnya masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

- b) Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat melengkapi kajian teoritis dan dijadikan sebagai referensi untuk bahan pertimbangan dalam pembuatan penelitian berikutnya mengenai manajemen laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

